



Tipologi Karakteristik Visual Wajah Bangunan Kawasan Kota Tua Balikpapan

Tiara Rukmaya Dewi^{1,*}, Nadia Almira Jordan², Sherlia³

¹Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

²Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

³Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding author: tiararukmaya@lecturer.itk.ac.id



Diterima 01 Agustus 2022 | Disetujui 15 Maret 2023 | Diterbitkan 28 April 2023 - Dipresentasikan Pada Seminar Compact 19/10/2022

Abstrak

Kawasan kota tua Balikpapan yang terletak pada Kawasan Perumahan PT. Pertamina telah ada sejak tahun 1900an dan menjadi cikal bakal (spine) dari struktur Kota Balikpapan. Pada perubahan periode perkembangan kota, beberapa bangunan hunian ditetapkan menjadi bangunan cagar budaya yang dilindungi, akan tetapi cenderung tidak dilestarikan menjadi ciri khas bangunan lokal. Kelompok bangunan peninggalan periode tersebut menunjukkan fasad dengan komposisi, dimensi, dan ragam hias, yang dapat berpengaruh terhadap karakteristik visual kawasan terutama pada kelompok fungsi yang sama. Karakteristik bangunan melalui tampilan dan wujud fisik cenderung dapat membentuk jalinan massa dan ruang dalam skala waktu (sejarah perkembangan kota) dan skala spasial (watak dan penampilan ruang) dalam lingkup kawasan dan kota. Dalam konteks yang lebih dalam pada studi tipologi, kualitas fisik yang diberikan oleh suatu sistem visual pada suatu kawasan dapat menimbulkan image yang kuat terhadap kawasan secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tipologi karakteristik visual fasad bangunan hunian kawasan kota tua Balikpapan melalui metode analisis visual. Teknik komparasi gaya bangunan melalui ciri khas tipologi elemen pembentuk fasad bangunan dilakukan untuk melihat signifikansi satu atau kombinasi budaya dalam gaya bangunan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perpaduan 3 tipologi karakteristik visual rumah tinggal, yaitu arsitektur Belanda yang ditunjukkan dengan elemen balustrade, arsitektur vernakular yang ditunjukkan dari pemakaian material, dan arsitektur tropis modern yang menggunakan banyak bukaan dan kemiringan atap untuk merespon iklim.

Kata-kunci : Karakteristik Fasad, Kota Tua, Tipologi, Wajah Bangunan

TPOLOGY OF FACIAL VISUAL CHARACTERISTICS OF BALIKPAPAN OLD TOWN BUILDINGS

Abstract

The old town area of Balikpapan which is located in the PT. Pertamina area has existed since the 1900s and became the spine of the structure of the City of Balikpapan. Followed by the changing period of urban development, some residential buildings are appointed as protected cultural heritage buildings, however, the building style was not preserved as indigenous architecture. Groups of heritage houses show particular facades with distinct compositions, dimensions, and decorations, which affect visual characteristics. Building appearance characteristics tend to form a fabric of mass and space in time scale (history of urban development) and spatial scale (character and appearance of space) within the scope of an urban area. From a deeper perspective, the study of typology focuses on the physical quality provided by a visual system in an area to create a strong image. This study aims to obtain residential building

facade typology in the old town area of Balikpapan through the visual analysis method. Employing a comparative technique to match existing building styles and the typological characteristics of the façade's element, the analytical process is carried out to discover any cultural significance. The results show a combination of 3 typologies of visual characteristics of residential houses, namely Dutch architecture which is indicated by balustrades, vernacular architecture which is indicated by the use of materials, and modern tropical architecture which uses many openings and roof slopes to respond to climate.

Keywords : *Façade Characteristics, Old Town, Typology*

A. Pendahuluan

Dalam konteks perkotaan, dekorasi diartikan dan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas masyarakat seperti penempatan patung di depan taman dan mendekorasi kota untuk sebuah festival di hari besar. Sedangkan ornamen diartikan sebagai instalasi patung, air mancur, dan benda sejenis di dalam ruang kota. Dekorasi, dalam satu keadaan tertentu dapat memberikan kesenangan visual, sebuah proses fisik untuk menciptakan tampilan yang menyenangkan dan berkarakter. Untuk mencapai pengalaman keindahan dan daya tarik visual, perlu dipertimbangkan empat faktor, antara lain kualitas ruang dimana dekorasi tersebut diletakkan, bentuk fisik dan pola dekorasi, keadaan di sekeliling dekorasi tersebut diletakkan seperti kualitas pencahayaan, dan persepsi pengamat, seperti suasana hati. Aspek yang digunakan dalam mempertimbangkan dimensi dekorasi adalah kontribusinya dalam membentuk kualitas formal, seperti urutan visual atau kesatuan, proporsi, ukuran, kontras, keseimbangan dan ritme (Moughtin, et al, 1999) (Cullen, 1971).

Tampilan dan wujud benda fisik dalam sebuah kota yang dibentuk oleh jalinan massa dan ruang dalam skala waktu (sejarah perkembangan kota) dan skala spasial (watak dan penampilan ruang) membentuk sebuah karakter fisik arsitektur. Lynch (1960) mempertegas bahwa kualitas fisik yang diberikan oleh suatu system visual pada suatu Kawasan dapat menimbulkan image yang kuat terhadap kawasan, sehingga dalam hal ini karakter visual lebih merujuk pada bentuk – bentuk fisik yang terjadi dalam kawasan (Lynch, 1960). Fasad adalah satu elemen bangunan yang berpengaruh pada fungsi serta aktivitas serta memberikan identitas bangunan terhadap publik. Menurut Krier (1979), fasad adalah elemen dalam arsitektur yang dapat mengekskresikan fungsi dan maksud sebuah bangunan. Fasad dibentuk oleh dimensi, komposisi, serta ragam hias. Fasad berpengaruh terhadap karakter visual Kawasan terutama pada kelompok fungsi yang sama. Dalam melakukan analisis terhadap karakter fasad bangunan dapat diawali dengan menentukan variabel yang diambil dari karakter langgam/gaya dalam arsitektur (Krier, 1979).

Dalam studi mengenai langgam, setiap gaya arsitektur memiliki karakteristik tampilan yang dapat dikenali sebagai ciri khas. Arsitektur klasik kolonial memiliki harmoni atau keselarasan sebagai tujuan tampilannya, salah satunya komposisi fasad dengan radius dasar kolom yang dibagi menjadi 30 bagian. Selain berdasarkan perhitungan Renaissance, Scruton (1979) menyatakan sebuah konsep untuk mencapai harmoni, yaitu harmoni dalam arsitektur dapat dicapai hanya jika bentuk-bentuk dari ruang, jendela, pintu dan seluruh elemen bangunan sesuai dengan rasio yang berhubungan secara kontinu ke semua rasio. Keseimbangan dan simetri merupakan elemen pelengkap yang jika disatukan dengan elemen lainnya akan menyatakan bahwa konsep individu tidak dapat berdiri sendiri. Ritme adalah karakteristik dasar dari alam. Ritme dalam arsitektur adalah produk dari kelompok elemen yang menonjol, yang berselang, aksentuasi dan arah. Sedangkan kontras dalam arsitektur, desain kota dan hiasan diaplikasikan lebih dari hampir tidak terbatas (Scruton, 1979).

B. Metode

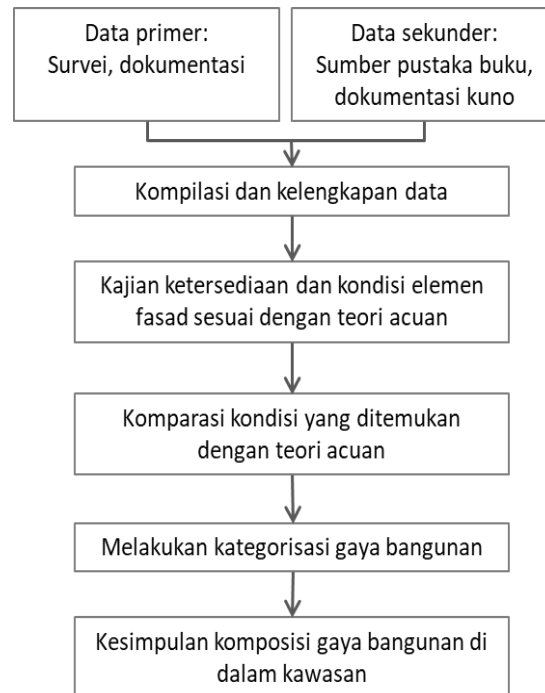
Kajian terhadap karakteristik fasad dilakukan menggunakan analisis *townscape*, yaitu *visual study* yang mempelajari ruang kota, perlakuan pada fasad, perkerasan, atap, jalan, *sculpture*, dan analisis terhadap kompleksitas visual bagian kecil yang dapat dibedakan antara satu tempat dengan tempat lainnya. Objek amatan dalam visual study dapat berupa ruang publik tiga dimensi, permukaan dua dimensi dari sebuah ruang publik yang tertutup, dan juga detail arsitektural yang memberikan karakter spesifik sebuah area. yang berfokus pada gaya bangunan, ornamen dan dekorasi dengan menggunakan prinsip-prinsip kesatuan, proporsi, skala, harmoni, keseimbangan dan simetri, ritme, dan kontras.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan survei ke lapangan yang dilakukan untuk memperkuat analisis karakter morfologi kota Balikpapan khususnya secara visual. Teknik survei lapangan dilakukan dengan mengidentifikasi dan mendokumentasikan spesifikasi khusus dari bentukan fisik pada ruang lingkup yang lebih kecil yaitu plot/batas blok, bangunan-bangunan, detail dan material, tipe wajah bangunan dan titik-titik akses, kemudian juga ditambahkan dokumentasi dan pengecekan penggunaan lahan pada plot dan jalan, identifikasi wajah kota, dan batasan dari *urban tissue* (Kropf, 2017). Sumber data dari analisis didukung oleh data sekunder berupa peta dasar tahun 1987 dan juga hasil dari pemetaan *solid* (area terbangun) dan *void* (area tidak terbangun) yang menyatakan bahwa terdapat kawasan tua Kota Balikpapan salah satunya adalah Kompleks Perumahan Pertamina. Kawasan perumahan ini muncul setelah kawasan perusahaan dibangun dan merupakan bagian kawasan tua yang pernah dibangun di Kota Balikpapan.

Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis elemen fasad bangunan dengan variabel: bentuk massa bangunan, jendela, pintu, atap, fasad bangunan, material, warna, tekstur, penanda, pembayang/*sun shading*, ornamen. Dengan demikian akan didapatkan tipologi karakteristik visual bangunan berdasarkan elemen fasad

2. Melakukan analisis kategorisasi gaya bangunan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bangunan berdasarkan ciri – ciri gaya arsitekturnya, sehingga didapatkan data gaya arsitektur apa saja yang ada pada lokasi perumahan.

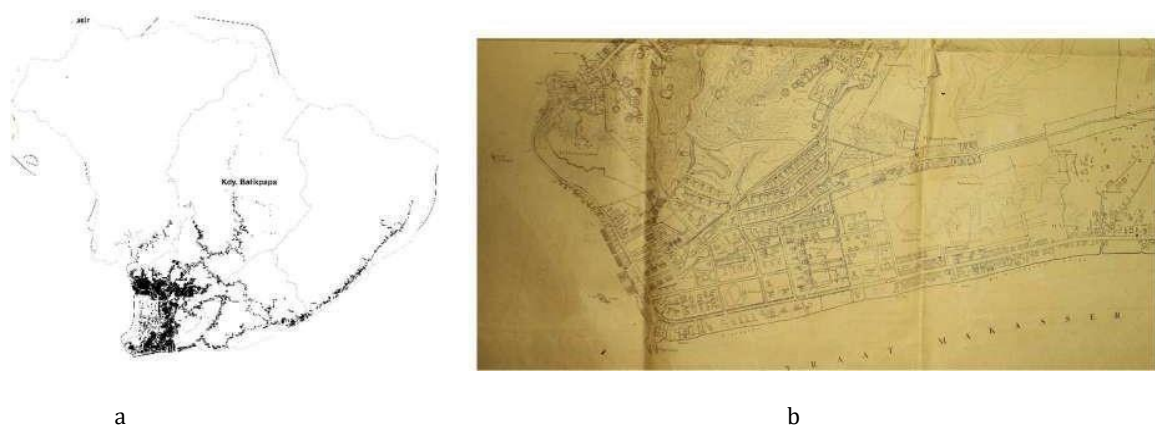


Gambar 1. Contoh Judul Atau Pernyataan Terkait Tabel

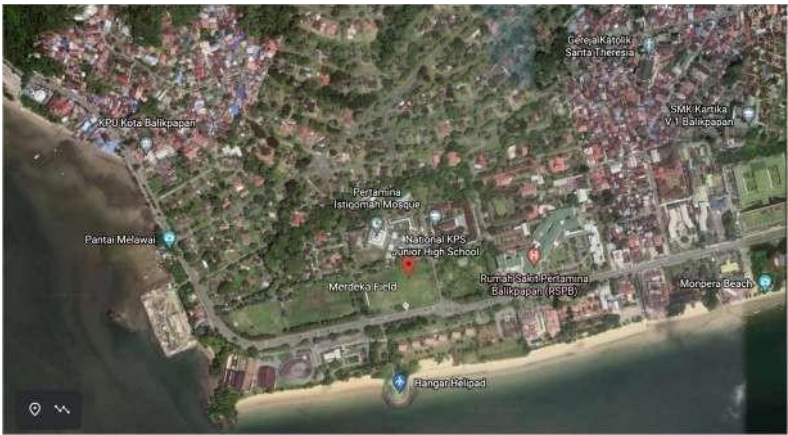
Data hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk mapping dan montase yang ditampilkan dalam tabulasi data. Pembahasan dilakukan terhadap setiap bangunan rumah terhadap variabel amatan secara deskriptif. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan kategorisasi gaya bangunan melalui narasi dan deskripsi.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bagian permukiman kawasan perusahaan PT. Pertamina Balikpapan yang ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Kawasan ini berada dekat dengan pesisir kota dan merupakan kawasan yang telah dibangun sejak sekitar tahun 1930an. Pada gambar (a), berdasarkan peta *figure ground* dapat dilihat bahwa karakter peta *solid void* di Balikpapan dan plot area terbangun terindikasi cukup padat. Peta (b) menunjukkan Kawasan Perumahan Pertamina yang sudah ada di tahun 1939. Dalam hal ini kompleks Kawasan Perumahan Pertamina termasuk dalam area tua dan memiliki karakter tersendiri pada bangunan rumah-rumahnya. Gambar 3 merupakan foto udara Kawasan Perumahan Pertamina pada tahun 2021 yang menampilkan perbedaan konfigurasi perumahan dari kondisi aslinya. Nampak dari segi penataan, area setiap rumah masih tidak terlihat jauh berbeda dengan kondisi di tahun 1939.



Gambar 2. (a) Peta Solid – Void Kota Balikpapan Tahun 1987 (*sumber: penulis 2021*);
Gambar 2. (b) Peta Kawasan Kompleks Perumahan Pertamina Tahun 1939 (*sumber: wawancara*)



Gambar 3. Foto Udara Kawasan Perumahan PT. Pertamina Tahun 2021
sumber: google earth 2021

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan (2021), kawasan perumahan PT. Pertamina memiliki jenis bangunan permukiman lama dengan gaya bangunan tradisional dan juga kolonial. Terdapat 3 bangunan panggung tradisional yang ditetapkan sebagai cagar budaya dan sudah tidak dihuni lagi, sedangkan bangunan lainnya merupakan bangunan modern sebagai hunian aktif karyawan. Bangunan tersebut seluruhnya ditempatkan saling terpisah (*detached house*) dan cenderung berada di tengah tapak, tanpa pagar. Tipe penataan tersebut diikuti oleh seluruh bangunan di kawasan tersebut untuk menjaga keteraturan kawasan. Konsep penataan yang tergambar adalah *garden city* dimana setiap rumah memiliki ruang terbuka hijau yang luas dan tidak saling berhimpitan satu dengan yang lain.

Dalam kajian terhadap langgam yang digunakan oleh bangunan tersebut, digunakan beberapa kriteria langgam dari arsitektur modern, kolonial dan vernakular. Ketiga langgam tersebut dipilih berdasarkan identifikasi awal terhadap tahun eksistensi bangunan dan juga kecenderungan wujud bangunan, seperti bentuk atap dan badan bangunan (Handinoto, 1996). Identifikasi detail langgam kemudian dilakukan berdasarkan apa yang ditemukan pada bangunan tersebut dan tidak terpaku pada satu gaya bangunan saja, sehingga kemungkinan gabungan langgam dapat ditemukan. Ciri-ciri langgam yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1.

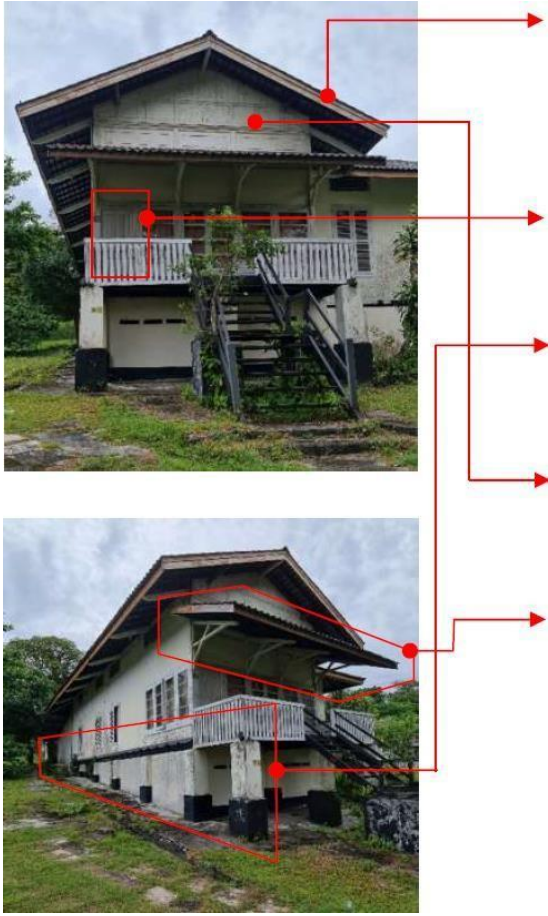
Tabel 1 Ciri Langgam Arsitektur Modern, Kolonial dan Vernakular

Arsitektur Modern	Arsitektur Kolonial	Arsitektur Vernakular
Bahan dan material yang fungsional	Gevel (gebel)	Konstruksi tektonika
Estetika mesin	Tower (menara)	Bentuk denah geometris

Arsitektur Modern	Arsitektur Kolonial	Arsitektur Vernakular
Anti ornament	Dormer (cerobong asap semu)	Kaya akan ornamentasi berdasar aspek lokalitas
Penekanan elemen vertikal dan horizontal	Windwijzer (penunjuk angin)	Ventilasi horizontal searah
Bentuk simple	Nok Acroterie (Hiasan Puncak Atap)	Dapat berupa bangunan panggung
Ekspresi terhadap struktur	Geveltoppen (Hiasan atap kemuncak depan)	Bentuk atap secara umum adalah limas, pelana dan perisai
Bentuk mengikuti fungsi	Ragam hias pada tubuh bangunan	Menggunakan material alam (non fabrikasi)
Kemiringan atap	Balustrade (pagar pembatas balkon)	Dominasi warna alam
Penggunaan dinding porous	Tympanium	Pembagian ruang berdasarkan gender
Penggunaan dua jenis jendela	Fasad simetris (geometris segi empat, lima, enam)	
Penggunaan sun shading	Entrance mempunyai dua daun pintu	
Peningkatan elevasi lantai	Atap kemiringan tajam	
	Pintu masuk terletak di samping bangunan	
	Denah simetris	
	Jendela besar berbingkai kayu	
	Cripedoma	
	Kolom – kolom berjajar	
	Bangunan dominasi warna putih	

Sumber: Sumalyo, 2021

Tabel 2 Analisis Visual Bangunan Perumahan PT. Pertamina

No.	Gambar	Analisis
1.	 <p data-bbox="248 1227 608 1256"><i>Sumber: dokumentasi pribadi, 2021</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan pelana rangka kayu yang mengadopsi arsitektur vernakular untuk merespon iklim yang ada di Balikpapan. Lisplank dan juga kuda – kuda menggunakan material kayu. • Denah bangunan menggunakan bentuk geometris (persegi Panjang) dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan. • Pintu: Bukaan pintu berada di sebelah samping dan satu daun pintu • Jendela: Bukaan jendela cukup banyak sebagai ventilasi horizontal • Bangunan •)dengan perpaduan warna kayu berupa bangunan panggung dengan akses tangga kayu dengan ruangan kolongnya difungsikan sebagai ruangan. Akan tetapi kolomnya berdimensi tebal dan berjajar layaknya gaya arsitektur Belanda. Teras rumah dikelilingi oleh pagar kayu. • Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki banyak ornament sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornament. Hanya terdapat ornament geometris dan simetris pada area dinding di bawah atap • Sun shading: berupa naungan teritisan atap • Warna bangunan: warna dasar krem (broken white dan cat hitam. • Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern, Belanda dan vernakular yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi. Material yang digunakan menggunakan material perpaduan alam dan non alam. Bangunan • berupa bangunan panggung dengan • konstruksi yang mengadopsi arsitektur Belanda.

2.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

- Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan limasan rangka kayu yang mengadopsi arsitektur vernakular untuk merespon iklim yang ada di Balikpapan. Lisplank dan juga kuda – kuda menggunakan material kayu, namun material atapnya menggunakan seng (fabrikasi).
- Denah bangunan menggunakan bentuk geometris (segiempat) dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan.
- Pintu: Bukaan pintu berada di tengah (center) dengan dua daun pintu.
- Jendela: Bukaan jendela cukup banyak dan besar sebagai ventilasi horizontal
- Bangunan berupa bangunan panggung dengan akses tangga kayu dengan ruangan tidak difungsikan sebagai ruangan (tidak setinggi proporsi manusia). Kolomnya memiliki struktur utama kayu tapi diperkuat dengan
- Beton berdimensi tebal. Dinding bangunan menggunakan material kayu yang mengadopsi arsitektur vernacular dengan bahan alam dan tektonika kayu.
- Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki banyak ornament sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornamen.
- Sun shading: berupa naungan teritisan atap
- Warna bangunan: warna dasar krem (broken white) dengan perpaduan hijau toska.

Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern dan vernakular yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi. Material yang digunakan secara garis besar menggunakan material alam dan dipadukan dengan non alam. Bangunan berupa bangunan panggung rangka kayu sebagaimana bangunan pada arsitektur vernakular.

3.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021



- Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan limasan dan material genting yang mengadopsi arsitektur vernakular untuk merespon iklim yang ada di Balikpapan.
- Denah bangunan menggunakan perpaduan bentuk geometris (persegi dan persegi panjang) dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan.
- Pintu: Bukaan pintu berada di area tengah bangunan berorientasi pada jalan utama. Akses masuk ke dalam bangunan berupa tangga.
- Jendela: Bukaan jendela cukup banyak sebagai ventilasi horizontal dan materialnya perpaduan kayu serta kaca.
- Teras terdapat balustrade dan menjorok masuk kedalam bangunan menjadi satu pada atap utama bangunan.
- Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki banyak ornament sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornamen. Hanya terdapat ornament berbentuk garis pada dinding di bawah atap.
- Sun shading: berupa naungan teritisan atap
- Warna bangunan: warna dominan putih

Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern, Belanda dan vernakular yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi. Material yang digunakan menggunakan material perpaduan alam dan non alam. Namun secara garis besar sudah menggunakan material

- modern.

4.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

- Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan bentuk atap limas yang mengadopsi arsitektur vernakular Melayu untuk merespon iklim yang ada di Balikpapan. Material atapnya menggunakan genteng, lisplank dan juga kuda-kuda menggunakan material kayu.
- Denah bangunan menggunakan bentuk segi empat dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan.
- Pintu: Bukaan pintu utama berada di area samping bangunan sebagaimana karakter arsitektur Belanda. Terdapat juga akses pintu lain dengan material kayu berjalusi di bagian samping bangunan.
- Jendela: Bukaan jendela cukup banyak sebagai ventilasi horizontal dan materialnya kayu.
- Teras terdapat balustrade dan menjorok masuk ke dalam bangunan sebagai perantara akses ke pintu utama.
- Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki ornament sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornamen.
- Sun shading: berupa naungan teritisan atap
- Warna bangunan: warna dominan krem dengan perpaduan putih pada kusen pintu dan jendela.

Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern, Belanda dan vernakular Melayu yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi.

Material yang digunakan menggunakan material perpaduan alam dan

- non alam.

5.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

- Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan pelana rangka kayu yang mengadopsi arsitektur vernakular untuk merespon iklim yang ada di Balikpapan. Material atapnya adalah multiroof, lisplank menggunakan material kayu.
- Denah bangunan menggunakan bentuk geometris (segiempat) dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan.
- Pintu: Bukaan pintu berada di tengah (center) dengan dua daun pintu materialnya kusen kayu serta kaca.
- Jendela: Bukaan jendela cukup banyak dan sebesarbagai ventilasi horizontal
- Bangunan berupa bangunan panggung dengan akses tangga kayu dengan ruangan tidak difungsikan sebagai ruangan (tidak setinggi proporsi manusia). Kolomnya memiliki struktur utama kayu tapi diperkuat dengan beton berdimensi tebal. Dinding bangunan menggunakan material kayu yang mengadopsi arsitektur vernakular dengan bahan alam dan tektonika kayu.
- Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki ornamen sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornamen.
- Sun shading: berupa naungan teritisan atap
- Warna bangunan: warna dasar krem (broken white) dengan perpaduan hijau toska.

Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern dan vernakular yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi. Material yang digunakan secara garis besar menggunakan material alam dan dipadukan dengan non alam. Bangunan berupa bangunan panggung rangka kayu sebagaimana bangunan pada arsitektur

- vernakular.

6.




Sumber: dokumentasi pribadi, 2021

- Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan limasan dan material genteng yang mengadopsi arsitektur vernakular untuk merespon iklim yang ada di Balikpapan.
- Denah bangunan menggunakan perpaduan bentuk geometris (persegi dan persegi panjang) dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan.
- Pintu: Bukaan pintu utama berada di area samping bangunan sebagaimana karakter arsitektur Belanda. Terdapat juga 2 akses pintu lain dengan material kayu berjalusi di bagian samping bangunan.
- Jendela: Bukaan jendela cukup banyak sebagai ventilasi horizontal dan materialnya perpaduan kayu serta kaca.
- Teras terdapat balustrade dan menjorok masuk kedalam bangunan menjadi satu pada atap utama bangunan.
- Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki banyak ornament sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornamen.
- Sun shading: berupa naungan teritisan atap
- Warna bangunan: warna dominan krem dengan perpaduan warna putih pada kusen pintu dan jendela

Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern, Belanda dan vernakular yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi. Material yang digunakan menggunakan material perpaduan alam dan non alam. Namun secara garis besar sudah menggunakan material

- modern.

7.	 <p>Sumber: https://pbs.twimg.com/media/Cb9qZhEW4AEREQE.jpg</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk atap: Bentuk atapnya menggunakan atap perisai hexagonal menyesuaikan bentuk bangunannya dan material penutupnya adalah sirap. Hal ini merupakan perpaduan antara arsitektur Belanda dan Vernakular bahan alami. • Denah bangunan menggunakan bentuk geometris (segi enam) dengan bukaan merata di seluruh selubung bangunan. • Pintu: Bukaan pintu berada simetris di salah satu sisi dindingnya dan memiliki dua daun pintu • Jendela: Bukaan jendela sebagai ventilasi horizontal ada di setiap sisi dinding bangunan. • Bangunan tidak memiliki teras khusus sehingga aksesnya adalah secara langsung dari jalan utama. • Ornamen: Bangunan ini tidak memiliki banyak ornament sebagaimana bangunan gaya modern yang minim ornamen. Ornamennya pun bisa menjadi bagian dari fungsi ventilasi • Sun shading: berupa naungan teritisan atap dan terdapat naungan di atas pintu utama. • Warna bangunan: warna dasar hijau muda dengan perpaduan warna hijau tua pada bagian kusen • Secara garis besar, karakter fasad pada bangunan ini mengadopsi gaya dari arsitektur modern, Belanda dan vernakular yang merespon iklim tropis area pesisir dan curah hujan cukup tinggi.
----	--	---

Secara garis besar, bangunan rumah tinggal yang ada di Kawasan Perumahan Pertamina ini memiliki karakter perpaduan antara lain:

1. Arsitektur Belanda dari unsur-unsur struktur dan konstruksi, tata ruang peletakan teras, akses utama, dan terdapatnya balustrade.
2. Arsitektur Vernakular dari unsur-unsur bentuk atap, material atap, material dinding, material kusen, bentuk bangunan geometris, dan bangunan panggung,
3. Arsitektur Tropis Modern dari unsur-unsur minimalnya ornament dan dekorasi, banyak bukaan untuk merespon penghawaan serta pencahayaan alami, desain atap yang memiliki kemiringan untuk merespon hujan dan naungan sebagai sun shading.

D. Kesimpulan

Penelusuran terhadap langgam bangunan lama di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari gaya bangunan Hindia Belanda yang mempengaruhi perkembangan kota dan bangunan. Bangunan di kawasan kota tua Balikpapan menjadi salah satu kawasan di Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa gaya bangunan dan menggabungkannya dengan konteks lokal. Bangunan panggung sebagai struktur bangunan utama memperlihatkan komposisi gaya

tradisional tetapi juga menampilkan adaptasi budaya pendiri bangunan tersebut pada massa lampau. Kajian terhadap fasad bangunan kuno memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kekayaan visual bangunan dalam gaya bangunan kolonial, modern dan tradisional (vernakular), serta penggabungannya. Temuan penelitian ini kemudian dapat memberikan kesimpulan terhadap karakteristik arsitektur asli kawasan yang merespon konteks lokal melalui struktur panggung dan juga elemen khas bangunan.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendukung pelaksanaan dan pendanaan penelitian ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Bapak Handry Jonathan yang telah mendukung kelengkapan data penelitian melalui diskusi dan data sekunder.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Cullen, G (1971). *The Concise: Townscape*. Oxford: Architectural Press
 Handinoto (1996). *Perkembangan Kota Malang pada Jaman Kolonial (1914-1940)*. Dimensi 22
 Krier, R (1979). *Urban Space*. London: Academy Group
 Lynch, K (1960). *The Image of the City*. Massachusetts: The MIT Press
 Moughtin, C., OC, T. and Tiesdell, S. (1999). *Urban Design: Ornament and Decoration*. Oxford: Architectural Press
 Scruton, R (1979). *The Aesthetic of Architecture*. Methuen
 Sumalyo, Y (2021). *Arsitektur Hindia Belanda*. Jakarta: RAW Press